

Hari itu aku mengutuk diriku sendiri yang lupa membawa payung. Padahal Ibu sudah mengingatkan berkali-kali, dan aku sudah mengangguk berkali-kali. Tapi mungkin Tuhan mempunyai rencana lain hari itu, sengaja Dia membuatku lupa untuk membawa payung hingga akhirnya aku terjebak di bawah halte yang langit-langitnya sudah bocor sana-sini. Hujan deras sedang menguyur tanpa ampun.

Sungguh, hari itu aku benar-benar mengutuk diriku sendiri. Sampai akhirnya ada seorang pria awal dua puluhan menggunakan jeans berwarna biru tua dengan t-shirt putih bertuliskan 'I Love Bandung' yang ditumpuk dengan hoddie berwarna merah lari tergesa-gesa menuju kearahku, lalu ikut berteduh di bawah halte yang langit-langitnya sudah bocor sana-sini.

Sambil melepas tudung hoddie yang dia gunakan, dia tersenyum, lalu menyapa. "Halo."

"Halo." Jawabku setelah sempat mematung beberapa saat karena tidak siap untuk disapa.

Lalu kami berdua sama-sama terdiam. Dua orang yang berteduh di sebuah halte yang langit-langitnya sudah bocor sana-sini tentu bukan pemandangan yang aneh. Tapi pria ini menyapaku, yang dari tadi sibuk mencari posisi terbaik agar tidak kecipratan tetesan air hujan yang merembes dari langit-langit halte, dengan ramah. Bukankah itu aneh?

"Nggak bawa payung?"

Aku menoleh kearahnya. "Kalau saya bawa payung, saya nggak akan berteduh disini." Selesai mengucapkan kalimat itu, aku menyesal. Kenapa yang keluar dari mulutku malah kalimat sinis? Bukankah dia hanya ingin memulai pembicaraan?

"Hahaha." Pria itu memperhatikanku, lalu dia mengambil bungkus rokok dari saku jeansnya, mengambil satu batang, lalu menyulutnya. "Kamu lucu! Saya kan cuma bertanya, siapa tau kamu sedang menunggu jemputan, atau mungkin kamu sedang menikmati hujan."

Aku tahu bahwa wajahku pasti merona merah karena malu. Apa yang dikatakannya benar, sungguh bodoh tadi aku menjawab pertanyaannya dengan nada yang sedikit tinggi.

"Maaf, saya nggak bermaksud kasar."

"Iya, nggak apa-apa kok."

Kemudian kami kembali diam. Aku mencoba mencari topik pembicaraan, tapi tidak kutemukan satu pun topik, hingga akhirnya aku menyerah. Basa-basi bukan keahlianku, lebih baik diam saja.